

BELAJAR DI SEKOLAH YESUS & MARIA

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Tuhan
Tak Menciptakan
Orang Jahat

Rosario Lusuh
di Gereja Sunyi



Hati yang Hening,
Hati yang Berziarah

Rp 15.000,00
(Luar P. Jawa Rp 17.000,00)

NO. 10 TAHUN KE-64, OKTOBER 2014



18 Para Martir dari Arab Selatan



34 Hana Adik Tersayang

Halaman Anak UTUSAN

2 Belajar di Sekolah Yesus dan Maria

Tahun ajaran baru baru saja lewat. Mari sejenak mengingat, aneka aktivitas menjelang tahun ajaran baru itu. Para orang tua murid dengan sangat antusias mempersiapkan semuanya bagi anak-anaknya. Tak sedikit dana dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

8 Hati yang Hening, Hati yang Berziarah

Keheningan batin memang menjadi kunci ziarah sebagai ungkapan cinta bakti. Di Gua Jatiningih, Yogyakarta, terpampang sebuah papan kecil bertuliskan, "Di tempat ini kita *meneng* agar *wening* dan *dunung*." Kata-kata yang dirumuskan Mgr. Suharyo ini sebenarnya terinspirasi dari khazanah kebijaksanaan hidup Jawa: *meneng*, *wening*, dan *dunung*.



Bejana	4	Jendela	24
Karya	10	Keranjang	26
Cermin	12	Kerasulan Doa	28
Kabar	14	Pengalaman Doa	31
Pastoralia	16	Udar Rasa	32
Pokok Iman	20	Taruna	36
Pewartaan	21	Menjadi Sehat	38
Ilham	22	Pustaka	39
Pelita	23	Pak Krumun	40

Majalah Utusan Redaksi

@UTUSANIndo

UTUSAN Digital tersedia di www.scola.org

Cover : Mengantar para peziarah yang sakit, menuju basilika di Lourdes, Prancis
Fotografer: A. Bagus Laksana, SJ

MAJALAH ROHANI KATOLIK



UTUSAN
MAJALAH KEROHANIAN KALAM AWAM
Sejak Tahun 1950

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987 Penerbit: Sekretariat Nasional Kerasulan Doa Indonesia Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: G. P. Sindhunata, S.J. Koordinator Redaksi: Slamet Riyadi Sekretaris Redaksi: Maria Daniar Ristanti Redaksi: A. Willy Satya Putranta, F. Purnawijayanti, Bambang Shakuntala Kontributor: Anne Shakka, Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, Gendhotwukir E-mail Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Ratna Sari, Francisca Triharyani Iklan: Slamet Riyadi Administrasi/Distribusi/irkulasi: Maria Dwi Jayanti, Agustinus Mardiko, Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 Telp & Fax. (0274) 546811, Flexi: (0274) 6508836 HP: 081802765006 e-mail: utusan.adisi@gmail.com Iklan: utusaniklan@gmail.com Percetakan: Kanisius Yogyakarta.

Redaksi menerima kiriman naskah 2 - 3 halaman kuarto ketikan 1,5 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto).

Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 15.000,- langganan 12 bulan Rp 180.000,- Luar Jawa @ Rp 17.000,- langganan 12 bulan Rp 204.000,- Langganan 1 tahun dibayar di muka, bebas ongkos kirim.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta
Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata
 Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta
Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan serta, copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Rosario: Tradisi Kontemplasi Kristiani

B.A. Rukiyanto, SJ

Menjelang akhir abad ke-19, Paus Leo XIII menetapkan Oktober sebagai bulan Rosario. Paus Leo XIII lalu gencar mempromosikan peningkatan devosi kepada Bunda Maria melalui doa Rosario.

Sejarah penetapan bulan Rosario ini berkaitan dengan pertempuran di Lepanto pada 1571, ketika negara-negara Eropa diserang oleh Kerajaan Ottoman sehingga agama Kristiani di Eropa terancam punah. Sebab, jumlah pasukan maupun kapal perang Turki melampaui armada Kristiani.

Menghadapi ancaman ini, Paus Pius V mengajak seluruh umat Kristiani mendaraskan doa Rosario, memohon bantuan doa Bunda Maria yang bergelar "Bunda Kemenangan" agar Tuhan menganugerahkan kemenangan kepada armada Kristiani. Pada 7 Oktober 1571, sepanjang hari Paus Pius V memimpin sendiri doa Rosario di Basilika Santa Maria Maggiore. Akhirnya armada Kristiani di bawah komando Don Juan dari Austria secara ajaib memenangkan pertempuran itu.

Paus lebih menghubungkan kemenangan yang ajaib itu dengan "senjata" Rosario daripada kekuatan meriam dan keberanian para tentara yang berperang. Paus Pius V lalu menetapkan 7 Oktober sebagai peringatan Rosario dalam Misa di Vatikan. Penerusnya, Paus Gregorius XIII, menetapkan 7 Oktober sebagai Hari Raya Rosario Suci bagi seluruh Gereja. Sekarang Gereja memperingati Santa Perawan Maria, Ratu Rosario setiap 7 Oktober.

Mengapa kita perlu berdoa Rosario? Dalam Surat Apostolik *Novo Millennio Ineunte* (2001), Paus Yohanes Paulus II menyebut doa Rosario sebagai "latihan kekudusan" yang sejati, seni berdoa yang menonjol dalam kehidupan Kristiani.



Selanjutnya, melalui Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* (2002), Paus Yohanes Paulus II menegaskan bahwa doa Rosario merupakan salah satu tradisi kontemplasi Kristiani yang sangat berharga.

Bunda Maria merupakan model yang tidak tertandingi bagi kontemplasi Kristiani. Sepanjang hidupnya Maria selalu ingat akan Putranya. Maka, berdoa Rosario berarti menjalin relasi dengan Bunda Maria yang selalu ingat akan Sang Putra dan menatap wajah-Nya dalam kontemplasi.

Dengan berdoa Rosario kita mengontemplasikan wajah Yesus bersama Bunda Maria. Dengan berdoa Rosario kita diajak untuk bersama Bunda Maria mengenangkan Kristus. Dengan demikian, kita dapat belajar dari Bunda Maria seni mengontemplasikan misteri-misteri kehidupan Kristus. Bersama Bunda Maria kita belajar mengenal Kristus dan berdoa kepada-Nya. Bersama Bunda Maria kitaewartakan Kristus. Dengan merenungkan misteri-misteri kehidupan Kristus, kita pun semakin dipersatukan dengan Kristus bersama Bunda Maria.

Paus Yohanes Paulus II menambahkan peristiwa-peristiwa terang sebagai renung-

an untuk melengkapi peristiwa-peristiwa gembira, peristiwa-peristiwa sedih, dan peristiwa-peristiwa mulia. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang kita renungkan dalam doa Rosario merupakan ringkasan Injil yang utuh, mulai dari kisah seputar kelahiran Yesus sampai dengan kebangkitan dan kenaikan Yesus ke surga. Dengan demikian, doa Rosario merupakan sarana yang paling efektif untuk merenungkan misteri penyelamatan Allah di dalam peristiwa Yesus.

Doa Rosario adalah doa renungan yang sangat indah. Tanpa renungan, doa Rosario akan kehilangan maknanya. Tanpa renungan, doa Rosario bagaikan tubuh tanpa jiwa, dan ada bahaya bahwa pendarasannya akan menjadi pengulangan kata-kata belaka. Pada dasarnya, pendarasan Rosario membangun irama yang tenang dan tetap, yang akan membantu orang merenungkan misteri-misteri kehidupan Kristus (Anjuran Apostolik Paus Paulus VI, *Marialis Cultus*, 1974). Maka, orang perlu mendaraskan Rosario dengan tenang, tidak tergesa-gesa, dan penuh penghayatan agar misteri keselamatan Allah di dalam Kristus semakin meresap di dalam hidup.

Bunda Maria sendiri terbukti telah menyertai Gereja dan mendoakan kita, para murid Kristus, yang menjadi anak-anaknya (Yoh 19: 26-27). Melalui berbagai penampakan, terutama di Lourdes (1858) dan Fatima (1917), Bunda Maria mendorong kita untuk berdoa Rosario dan berbuat silih bagi pertobatan orang-orang berdosa. Maka, sudah sepantasnya selama Oktober ini kita lebih giat berdoa Rosario, berdoa bersama Bunda Maria demi pertobatan dunia dan kepentingan banyak orang yang membutuhkan doa-doa kita. ☐